

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : KHAIRUNNISSA Z.A
NPM : 1305170609
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 7**

ABSTRAK

KHAIRUNNISSA Z.A, NPM : 1305170609. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, tahun 2017.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal atau *leverage* perusahaan yaitu *growth* (pertumbuhan), stabilitas penjualan, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kebijakan dividen, pengendalian, resiko kebangkrutan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko bisnis. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sumber pendanaan perusahaan dan industri tidak sama tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan atau industri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dividen dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dividen dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu besarnya persentase hubungan variabel *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji determinasi diketahui sebesar 0,924 atau 92,4 % sedangkan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Kata Kunci : Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak keasalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Buat seluruh Dosen dan staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Buat semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, April 2017

Penulis

KHAIRUNNISSA Z.A
1305170609

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Struktur Modal	10
2. Profitabilitas	16
3. Ukuran Perusahaan	23
4. Struktur Aktiva	27
5. Deviden	27
6. Penjualan	28
7. Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis.....	38
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Perusahaan	49
2. Deskripsi Data	49
3. Statistik Deskriptif	54
4. Analisis Data	56
B. Pembahasan	65
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Struktur Modal.....	65
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.....	66
3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.....	67
4. Pengaruh Deviden Terhadap Struktur Modal.....	68
5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal...	69
6. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Deviden Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	70

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Penelitian	3
Tabel III.1	Jadwal Penyusunan Skripsi.....	42
Tabel III.2	Sampel Penelitian	43
Tabel IV.1	Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	49
Tabel IV.2	Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	51
Tabel IV.3	Data Struktur Aktiva Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	53
Tabel IV.4	Data Deviden Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	56
Tabel IV.5	Data Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	58
Tabel IV.6	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015	60
Tabel IV.7	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	63
Tabel IV.8	Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.9	Hasil Output Regresi dan Uji t Variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ dan Y	68
Tabel IV.10	Hasil Output Uji F Variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ dan Y	71
Tabel IV.11	Hasil Output Determinasi X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ dan Y	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar IV.1 Output SPSS Normal P-Plot	65
Gambar IV.2 Output SPSS Grafik Histogram	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan yang signifikan sehingga memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber utama dana bagi pertumbuhan perusahaan. Jika keuntungan atau laba yang diperoleh besar maka ketergantungannya pada sumber dana eksternal semakin kecil dan sebaliknya ketergantungan pada sumber dana internal akan meningkat melalui pemanfaatan laba yang telah diperoleh. Besarnya perimbangan antara pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber intern perusahaan dengan dana yang berasal dari sumber ekstern termasuk dalam kebijakan struktur modal perusahaan (Warsono, 2010, hal. 45).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal atau *leverage* perusahaan yaitu *growth* (pertumbuhan), stabilitas penjualan, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kebijakan dividen, pengendalian, resiko kebangkrutan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko bisnis. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sumber pendanaan perusahaan dan industri tidak sama tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan atau industri (Wild, et al, 2010. Hal. 97).

Salah satu yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, yang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang (Wild, et. al, 2010, hal. 105). Berdasarkan hal tersebut diketahui profitabilitas perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh dalam upaya menurunkan utang yang menjadi sumber eksternal modal perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya operasional membutuhkan modal yang sangat besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh pinjaman dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil (Suwito, 2012, hal. 48).

Selain itu struktur modal dapat pula dipengaruhi oleh struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari

laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Apabila perusahaan dengan struktur aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan utang (agunan), sehingga pajak yang dibayarkan menurun, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh struktur modal bisa meningkat (Weston dan Copeland, 2010, hal. 106). Faktor berikutnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu deviden. Kebijakan deviden menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan dan dilakukan dalam investasi kembali. Secara tidak langsung, kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan (Suwito, 2012, hal. 94).

Sedangkan faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari pihak luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya (Wild, et. al, 2010, hal. 167).

Berdasarkan data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam hal ini perusahaan otomotif dari tahun 2010 sampai tahun 2015 menunjukkan kondisi struktur modal yang meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan rasio *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden serta peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan, begitu pula sebaliknya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1.
Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	NPM	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Deviden	Pertumb. Penjualan	DER
AUTO	2010	19,59	1.225.305	5.585.852	592	0	0,38
	2011	14,96	1.101.583	6.964.227	105	17,72	0,47
	2012	13,72	1.135.914	8.881.642	87	12,41	0,62
	2013	9,89	1.058.015	12.617.678	105,5	29,29	0,32
	2014	7,80	956.409	14.380.926	96	14,52	0,42
	2015	2,75	322.701	14.339.110	101	-4,34	2,42
ASII	2010	12,97	21.077.000	153.521.000	1.980	0	1,02
	2011	12,09	22.742.000	182.274.000	216	15,68	1,03
	2012	11,50	22.297.000	213.994.000	216	3,10	1,02
	2013	10,97	22.125.000	239.029.000	216	4,03	0,96
	2014	8,48	15.613.000	245.435.000	64	-8,68	0,94
	2015	8,14	15.613.000	245.435.000	35	8,21	1,25
SMSM	2010	10,56	164.850	1.067.103	55	0	0,96
	2011	12,13	219.260	1.136.858	150	15,76	0,70
	2012	12,41	268.543	1.441.204	80	19,69	0,76
	2013	14,25	338.223	1.701.103	140	9,67	0,69
	2014	16,01	421.467	1.749.395	125	10,95	0,53
	2015	4,12	602.987	2.220.108	125	9,45	0,14
BRAM	2010	8,02	144.775	1.492.728	125	0	0,26
	2011	3,74	71.040	1.660.119	150	5,25	0,38
	2012	12,95	218.023	2.223.454	175	-11,38	0,36
	2013	2,77	68.004	2.932.878	0	45,86	0,47
	2014	7,65	197.563	3.833.995	100	5,18	0,73
	2015	6,54	12.573	291.834	95	2,41	0,54
GDYR	2010	3,84	66.580	1.146.357	250	0	1,76
	2011	1,98	37.213	1.186.115	260	8,28	1,77
	2012	3,28	64.538	1.198.261	275	4,63	1,35
	2013	2,51	56.864	1.362.561	300	15,02	0,98
	2014	1,71	34.096	1.560.696	0	-11,63	1,17
	2015	1,78	(110.978)	1.193.158	25	9,15	1,17
GJTL	2010	8,43	830.624	10.371.567	12	0	1,94
	2011	5,77	683.629	11.554.143	10	20,17	1,61
	2012	9,00	1.132.247	12.869.793	27	6,23	1,35
	2013	0,97	120.330	15.350.754	10	-1,79	1,68
	2014	2,06	269.868	16.042.897	10	5,81	1,68
	2015	6,24	(207.955)	17.509.505	9	1,24	1,23
IMAS	2010	5,00	546.638	7.985.020	0	0	4,99
	2011	6,15	970.891	12.913.942	118	44,27	1,54
	2012	4,55	899.091	17.577.664	29	25,38	2,08
	2013	3,09	621.140	22.315.023	19	1,59	2,35
	2014	-0,34	-67.093	23.471.398	10	-3,17	2,49
	2015	6,12	(22.489)	24.860.957	9	1,02	1,78

Kode Perusahaan	Tahun	NPM	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Deviden	Pertumb. Penjualan	DER
INDS	2010	6,92	71.109	770.609	0	0	2,39
	2011	9,75	120.425	1.139.715	160	20,24	0,80
	2012	9,08	134.068	1.664.779	475	19,60	0,46
	2013	8,67	147.608	2.196.518	385	15,26	0,25
	2014	6,84	127.657	2.282.666	55	9,66	0,25
	2015	3,56	132.465	2.553.928	154	7,12	0,45
LPIN	2010	23,73	14.122	150.937	0	0	0,41
	2011	17,98	11.319	157.371	0	5,78	0,33
	2012	24,15	16.600	172.269	0	9,18	0,28
	2013	11,08	8.555	196.391	0	12,36	0,37
	2014	-5,89	-4.131	185.596	0	-9,16	0,33
	2015	5,21	1,45	185.542	0	1,24	0,14
MASA	2010	8,77	176.082	3.038.412	1	0	0,87
	2011	4,99	142.739	4.736.349	2	42,61	1,68
	2012	0,10	3.092	6.038.779	0	8,42	0,68
	2013	1,11	44.191	7.718.638	2	28,08	0,68
	2014	0,17	5.882	7.775.033	0	-11,03	0,67
	2015	-11,33	(26.859)	598.429	0	-10,12	1,37
NIPS	2010	3,16	12.663	337.606	0	0	1,28
	2011	3,08	17.831	446.688	0	44,48	1,69
	2012	3,07	21.553	525.629	0	21,32	1,45
	2013	3,72	33.872	798.408	0	29,65	2,38
	2014	4,94	50.135	1.206.854	0	11,50	1,10
	2015	3,11	30.671	1.547.720	0	-2,76	64,88
PRAS	2010	0,41	306	454.598	0	0	2,33
	2011	0,41	1.354	481.912	0	340,75	2,45
	2012	5,02	15.565	577.350	0	-6,12	1,06
	2013	4,17	13.197	795.630	0	1,92	0,96
	2014	2,54	11.341	1.286.828	0	40,96	0,88
	2015	1,37	6.437	1.531.742	0	5,38	88,83

Sumber : www.idx.co.id, 2017.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan rasio *Net Profit Margin* tetapi diiringi dengan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sawir (2010, hal. 48) yaitu “Peningkatan terhadap kemampuan perolehan laba sangat baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan dapat menurunkan jumlah hutang perusahaan karena tersedianya dana untuk pembayarannya”.

Selanjutnya data tersebut juga menunjukkan terjadinya penurunan jumlah aktiva tetapi diiringi juga dengan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Warsono (2010, hal. 75) yang menyebutkan bahwa “Jumlah aktiva yang besar sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan operasionalnya serta untuk dapat membayar seluruh hutang-hutangnya, dengan kata lain jumlah aktiva yang besar akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan kemampuan membayar kewajiban yang tinggi”. Pada data juga menunjukkan terjadinya penurunan nilai deviden tetapi diiringi dengan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sawir (2010, hal. 48) yaitu “Kebijakan deviden menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Secara tidak langsung, kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan”.

Selain itu pada data juga diketahui terjadi penurunan pertumbuhan penjualan tetapi diiringi dengan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sartono (2010, hal. 198) yang menjelaskan bahwa “Pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan pada umumnya sangat berdampak buruk terhadap pendapatan perusahaan, dimana hal tersebut juga akan mengakibatkan terhambatnya pembayaran hutang atau bahkan akan terjadi peningkatan terhadap jumlah hutang”. Selain itu Warsono (2010, hal. 94) juga menjelaskan bahwa “Terjadinya penurunan atau peningkatan struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diantaranya pertumbuhan penjualan, *leverage* operasi, profitabilitas, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan dan ukuran perusahaan”. Dengan

kata lain peningkatan struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan penurunannya juga demikian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ”**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya penurunan *net profit margin* tetapi diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* begitu pula sebaliknya.
2. Adanya penurunan ukuran perusahaan tetapi diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* begitu pula sebaliknya.
3. Adanya penurunan struktur aktiva tetapi diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* begitu pula sebaliknya
4. Adanya penurunan pertumbuhan penjualan tetapi diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* begitu pula sebaliknya
5. Adanya penurunan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan tetapi diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* begitu pula sebaliknya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, ukuran

perusahaan yang diukur dengan perolehan laba bersih, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia khusus perusahaan otomotif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh deviden terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- f. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

- a. pengaruh *Net Profit Margin* terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. pengaruh deviden terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.
- c. Dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanen perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan. Menurut Sawir (2010: 2) bahwa "Struktur modal merupakan dari struktur keuangan dimana struktur keuangan mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivitasnya". Tujuan manajemen struktur modal kerja adalah menciptakan bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Bauran pendanaan yang ideal dan selalu diupayakan manajemen ini disebut struktur modal optimal.

Perusahaan dalam menentukan struktur modalnya pasti bertujuan untuk meminimalkan biaya modal yang akan dikeluarkan, karena biaya ini secara potensial akan mengurangi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham. Jika biaya modal ini dapat diminimalisir, jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan akan meningkat, dan hal ini tentunya dapat memaksimumkan harga saham. Penentuan struktur modal, yang menyangkut bauran pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang yang akan digunakan oleh perusahaan pada akhirnya menyangkut penentuan berapa banyak utang (*leverage* keuangan) yang

akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitya. Menurut Syahyunan (2014:113), “*Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap”. Jika perusahaan menggunakan utang, berarti memiliki kewajiban tetap untuk membayar bunga atas utang yang diambil dalam rangka struktur modal perusahaan. Menurut Brigham et.al (2010, hal. 6) Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian:

1. penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham,
2. namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya espektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

Menurut Sawir (2010, hal. 2) “Struktur modal perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai buku yaitu dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio – DAR*)”. Pengukuran manfaat penggunaan utang atau analisis struktur modal perusahaan dapat dilakukan dengan memperbandingkan tingkat pengembalian aktiva.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh struktur modal perusahaan yang tinggi maka perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan struktur modal tersebut. Menurut Syamsuddin (2007: 105) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas penjualan
2. Struktur aktiva
3. *Leverage* operasi
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas

6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang lebih stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan perusahaan industri.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang lebih baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Karena itu, perusahaan *real estate* biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi, sedangkan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak demikian.

3. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang lebih relatif kecil.

6. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan utang.

7. Pengendalian

Pengaruh utang terhadap saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Apabila manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai saham lebih dari 50 persen) tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, mereka mungkin akan memilih utang untuk pembiayaan baru. Di

lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika kondisi keuangan perusahaan sangat lemah sehingga penggunaan utang dapat membawa perusahaan ke risiko kebangkrutan, karena jika perusahaan jatuh bangkrut, para manajer tersebut akan kehilangan pekerjaan. Tetapi, jika utangnya terlalu kecil, manajemen menghadapi risiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangan pengendalian tidak selalu menghendaki penggunaan utang atau ekuitas karena jenis modal yang memberi perlindungan terbaik bagi manajemen bervariasi dari suatu situasi ke situasi yang lain. Bagaimanapun, jika posisi manajemen sangat rawan, situasi pengendalian perusahaan akan dipertimbangkan.

8. Sikap manajemen

Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat. Sejumlah manajemen cenderung lebih konservatif dari pada manajemen lainnya, sehingga menggunakan jumlah utang yang lebih kecil dari pada rata-rata perusahaan dalam industri yang bersangkutan sementara manajemen lain lebih cenderung menggunakan banyak utang dalam usaha mengejar laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap para pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur

keuangan. Dalam sebagian besar kasus, perusahaan membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat serta sangat memperhatikan masukan yang diterima.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkannya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja menyelesaikan program penelitian dan pengembangannya dan perusahaan tersebut meramalkan laba yang lebih tinggi dalam waktu dekat. Namun, kenaikan laba tersebut belum diantisipasi oleh investor, karena belum tercermin dalam harga saham. Perusahaan ini tidak ingin menerbitkan sahamnya lebih menyukai pembiayaan dengan utang sampai kenaikan laba tersebut terealisasi dan tercermin pada harga saham. Kemudian pada saat itu perusahaan akan menerbitkan saham biasa, melunasi utang, dan kembali pada struktur modal yang ditargetkan.

12. Fleksibilitas keuangan

Semua hal ini bersama-sama mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan, yang jika dilihat sudut pandang operasional, berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai. Menentukan kapasitas yang “memadai” tersebut bersifat pertimbangan.

Semua hal ini secara bersama-sama mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan, yang jika dilihat dari sudut pandang operasional, berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai.

c. Alat Ukur Struktur Modal

Penerapan struktur modal pada suatu perusahaan diketahui telah baik atau tidak dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat ukur. Menurut Atmaja dalam M. Hanafi dan Mamduh (2007, hal. 94) alat ukur yang dapat dipergunakan untuk struktur modal yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio (DER)*
- b. *Tangibility of Assets*
- c. *Market to Book Value*
- d. *Equity*
- e. *Profitability.*

Namun dari kelima indikator struktur modal yang dipakai dalam penelitian ini hanya ekuitas dimana hal ini sesuai dengan penjelasan dari Brigham (2006, hal .452) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan target ekuitas perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, namun kebijakan pendanaan tersebut tercermin dalam besarnya *debt ratio* dan jumlah ekuitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti antara lain Husnan (2011) dan Wahidahwati (2012) yang mengukur struktur modal dari besarnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

2. Profitabilitas.

a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan sepatutnya tidak hanya memikirkan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting adalah usaha untuk memperbesar

profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi yang baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut.

Menurut Warsono (2010:37) yang menyebutkan bahwa “Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan *leverage* terhadap hasil operasi”. Selain itu Van Horne, et.al (2010:222) menyebutkan bahwa : “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan”. Sedangkan Brealey, et.al (2010:80) menyebutkan : ”Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba dari pada perusahaan kecil”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan diketahuinya laba yang diperoleh tinggi pada suatu perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengolah keuangan dengan baik sehingga menghasilkan laba sesuai yang diinginkan.

b. Manfaat Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan bagian utama dalam analisis laporan keuangan. Besarnya profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perusahaan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Menurut Kasmir (2012:197-198) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Tujuan rasio profitabilitas, untuk:
 - a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
 - b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Manfaat rasio profitabilitas, untuk :
 - a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
 - b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingginya nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan berarti penggunaan dana yang dimiliki sangat efisien serta dapat dikelola dengan baik sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya juga baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan

dengan pendapatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengukuran laba perusahaan, yang menurut Wild, et.al (2010:111) adalah sebagai berikut :

1. Masalah Estimasi
2. Metode akuntansi
3. Insentif pengungkapan
4. Keragaman pengguna

Berikut ini penjelasannya:

1. Masalah Estimasi

Pengukuran laba bergantung pada estimasi atas hasil dimasa depan. Estimasi-estimasi tersebut memerlukan alokasi pendapatan dan beban pada periode sekarang dan masa depan. Walaupun pertimbangan para profesional yang terlatih dan berpengalaman mencapai konsensus (variasi menjadi berkurang), pengukuran laba tetap memerlukan pilihan-pilihan tertentu.

2. Metode akuntansi

Standar akuntansi yang mengatur pengukuran laba merupakan hasil pengalaman profesional, agenda badan pengatur, peristiwa bisnis dan pengaruh sosial lainnya. Standar mencerminkan keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, termasuk kompromi atas berbagai kepentingan dan pandangan pengukuran laba.

3. Insentif pengungkapan

Idealnya, penyajian laporan keuangan dan pengukuran laba menanggung tekanan kompetisi, keuangan, dan masyarakat. Insentif ini mendorong

perusahaan untuk memilih ukuran laba “yang dapat diterima” ketimbang laba “yang sesuai” berdasarkan lingkungan bisnis.

4. Keragaman pengguna

Laporan keuangan bertujuan umum bagi banyak pengguna dengan kebutuhan yang beragam. Keragaman pengguna ini mengimplikasikan bahwa analisis harus menggunakan laba sebagai ukuran awal profitabilitas, selanjutnya laba disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengguna berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan sumber lainnya.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Warsono (2010:37) mengatakan bahwa :

Rasio profitabilitas pengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan lima macam rasio, yaitu rasio marjin laba kotor (*gross profit marjin*), rasio marjin laba bersih (*net profit marjin*), rasio pengembalian atas investasi (*return on investment*), dan rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

1. Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Marjin*)

Rasio marjin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio Marjin Laba Operasi Bersih (*Net Operation Profit Marjin*)

Marjin laba operasi bersih merupakan rasio perbandingan antara laba operasi bersih (*earning before interest and taxes* atau EBIT) dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Operasi Bersih} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*earning after taxes* atau EAT) dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

4. Rasio Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment*)

Rasio pengembalian atas investasi (ROI) merupakan perbandingan antara laba tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders* atau AECS) dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Investasi} = \frac{\text{EACS}}{\text{Aktiva Total}}$$

5. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio pengembalian atas ekuitas (ROE) atau disebut juga dengan tingkat pengembalian atas para pemegang saham (*rate of return on*

stockholders) merupakan perbandingan antara laba tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders/AECS*) dengan ekuitas saham (modal saham biasa). Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{EACS}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100 \%$$

Besarnya hasil perhitungan pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya. Muslich (2010, hal. 51) juga menyebutkan :

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laboran Rugi Laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini kemudian dapat dibandingkan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata-rata industri. Rasio profitabilitas yang lazim digunakan meliputi :

- (1) *Net Profit Margin*,
- (2) *Return on Investment*, dan
- (3) *Return on Net Worth*.

Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut bersama-sama, maka akan diperoleh pandangan yang sangat mendalam tentang operasi perusahaan tersebut. Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka akan diketahui bahwa penyebabnya mungkin biaya penjualan, umum dan administrasi yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di pihak lain, jika margin laba kotor turun, maka diketahui bahwa biaya untuk memproduksi

barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualan. Kejadian ini dapat disebabkan karena harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah dalam hal *volumenya*.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Definisi ukuran perusahaan dijelaskan oleh Riyanto (2010, hal. 219) yaitu : “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aktiva”. Pada dasarnya menurut Suwito, et.al (2012, hal. 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan *Earning Rate Commonstock* (ERC) dalam jangka panjang. Informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan besar memungkinkan pelaku pasar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas dengan lebih akurat dan menurunkan ketidakpastian.

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau

kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Menurut Sawir (2010, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return*

Berikut penjelasan faktor-faktor di atas :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan

kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

2. Kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.

Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return*

Pengaruh skala dalam biaya dan *return* memungkinkan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan

pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk ukuran perusahaan, dimana menurut Riyanto (2010, hal. 219) yang menjelaskan bahwa: “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aktiva”.

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Ismu Basuki (2010, hal. 76) menyatakan bahwa :

Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *size* (ukuran) perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan untuk jenis industri ditemukan bahwa perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dibandingkan dengan jenis industri lain.

4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing–masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsuddin, 2006, hal. 78). Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Apabila perusahaan dengan struktur aktivanya dapat dijadikan sebagai jaminan utang (agunan), sehingga pajak yang dibayarkan menurun, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh struktur modal bisa meningkat .

Struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Struktur aktiva merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pendapat yang lain menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan sebagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*colateral value of asset*).

5. Deviden

Kebijakan deviden menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan dan dilakukan dalam investasi kembali. Secara tidak langsung, kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut.

6. Penjualan.

a. Pengertian Penjualan

Penjualan secara umum suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Romney, et.al (2010, hal. 69) yang menyebutkan bahwa "Penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda". Dari penjelasan tersebut dalam memindahkan atau mentransfer barang dan jasa diperlukan orang-orang yang bekerja dibidang penjualan seperti pelaksanaan dagang, agen, wakil pelayanan dan wakil pemasaran.

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli.

Kegiatan penjualan secara tunai ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan sangat penting, dimana dengan kelancaran penjualan maka akan berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Untuk meningkatkan kelancaran penjualan maka perusahaan berpedoman pada peningkatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan. Menurut Romney, et.al (2010, hal. 69) bahwa kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor lain

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan.

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan dan garansi.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian
- e. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal.

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan.

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli di bidang penjualan.

5. Faktor lain.

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini jarang dilakukan.

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa "paling penting membuat barang yang baik". Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

c. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akandatang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Van Horne dan Wachowicz (2010, hal. 158) menjelaskan bahwa “Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar membeli produk perusahaan, sehingga volume penjualan terus meningkat. Menurut Westondan Copeland (2010, hal. 39) bahwa “Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya”. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus berikut ini :

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100 \% \dots\dots\dots\text{Westondan Copeland (2010, hal. 39)}$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (Tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (Total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (Total penjualan periode yang lalu)

7. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan Kadek Irrine Devita Angelina dan I Ketut Mustanda, (2016), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan, dengan variabel penelitian struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka sebagai kesimpulan dan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013; 2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013; 3) Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- b. Penelitian yang dilakukan Dewi Winahyu Ningsih (2015), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan variabel penelitian struktur modal, ukuran perusahaan yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen pertumbuhan penjualan (*Growth*)

terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan hutang, semakin meningkatnya penjualan maka biaya operasional perusahaan akan semakin meningkat pula. Selain itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha juga semakin besar sehingga perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar pula.

- c. Penelitian yang dilakukan Andreas Naibaho, Topowijono, Devi Farah Azizah (2015), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013), dengan variabel penelitian struktur modal, ukuran perusahaan yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap struktur modal pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan, tetapi variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terbukti memiliki hubungan negatif, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif terhadap struktur modal.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang (Wild, et. al, 2010, hal. 105). Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Putria Yusintha & Erni Suryandari (2010) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Jadi dalam perusahaan selayaknya mempertimbangkan faktor tersebut agar struktur modal dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya operasional membutuhkan modal yang sangat besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar lebih mudah

memperoleh pinjaman dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil (Suwito, 2012, hal. 48). Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar dan Hanar Prasetyo (2015) yang menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan operating leverage terhadap struktur modal secara parsial.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Apabila perusahaan dengan struktur aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan utang (agunan), sehingga pajak yang dibayarkan menurun, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh struktur modal bisa meningkat (Weston dan Copeland, 2010, hal. 106). Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Anas Ismail, Triyono dan Fathan Achyani (2015) yang menyimpulkan bahwa Variabel struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

4. Pengaruh Deviden terhadap Struktur Modal

Kebijakan deviden menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan dan dilakukan dalam investasi kembali. Secara tidak langsung, kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan (Suwito, 2012, hal. 94). Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rike Setiawati (2011) yang menyimpulkan bahwa

Faktor yang mempengaruhi struktur modal diperoleh hasil bahwa manajer keuangan usaha sanitaer di kota Jambi dalam menentukan jumlah hutang yang tepat mendanai usaha adalah terkait dengan masalah profitabilitas, kepemilikan manajer, sustainability, cash flow, opportunity (peluang usaha), signaling bagi pelanggan dan faktor motivasi usaha.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

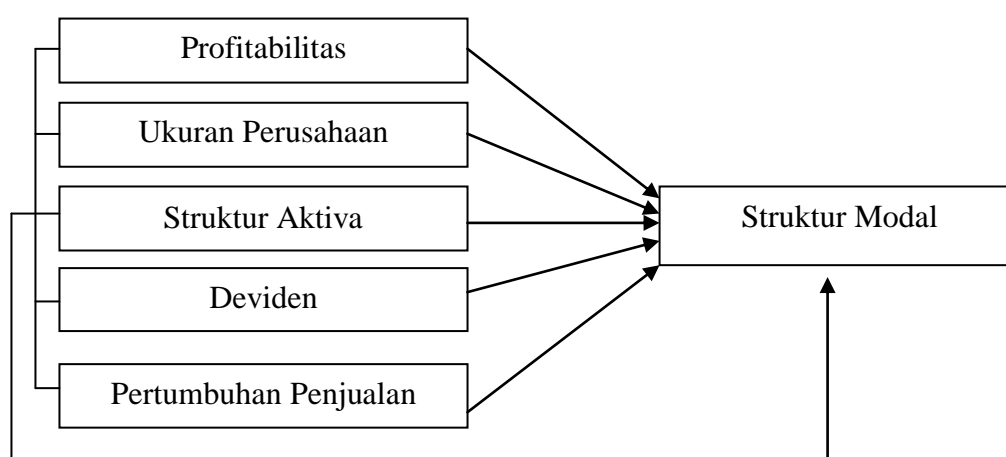
Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari pihak luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya (Wild, et. al, 2010, hal. 167). Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto (2013) yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, tinggi atau rendahnya nilai rasio struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap DER perusahaan properti dan *realestate*.

6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Deviden dan Pertumbuhan Penjualan secara Simultan terhadap Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal atau *leverage* perusahaan yaitu *growth* (pertumbuhan), stabilitas penjualan, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kebijakan dividen, pengendalian, resiko kebangkrutan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko bisnis. Adapun hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan struktur modal yang diterapkan perusahaan yaitu tingkat penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan

mengetahui faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan maka dapat membantu mengambil kebijakan pendanaan yang sesuai dengan perusahaan.

Keterikatan antara struktur modal yang diukur *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat digambarkan berikut ini :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual.

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Erlina dan Mulyani (2011, hal. 41) menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh deviden terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Adapun pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal.

B. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil variabel penelitian dan definisi operasional yaitu :

1. Struktur modal sebagai variabel terikat (Y) merupakan dari struktur keuangan dimana struktur keuangan mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivitya. Adapun alat ukur struktur modal dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*/DER dengan rumus :

$$DER = \frac{Equity\ Total}{Debt\ Total}$$

2. *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas (X_1) merupakan rasio yang digunakan mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun alat ukur profitabilitas yaitu rasio *net profit margin*.

Adapun rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (X_2) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah laba bersih perusahaan.
4. Struktur aktiva sebagai variabel bebas (X_3) merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.
5. Deviden sebagai variabel bebas (X_4) merupakan kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Adapun indikator deviden dalam penelitian ini yaitu besarnya jumlah Deviden yang dikeluarkan perusahaan.
6. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas (X_5) merupakan besarnya fluktuasi aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut. Adapun alat ukur pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus :

$$\text{Growth Sales Rate} = \frac{\text{Total Current Sales} - \text{Total Sales For Last Period}}{\text{Total Sales For Last Period}} \times 100 \%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Adapun waktu penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Jadwal Penyusunan Skripsi

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Bimbingan Proposal																
4.	Seminar																
5.	Penulisan Skripsi																
6.	Bimbingan Skripsi																
7.	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010, hal. 72) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur khususnya otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2010-2014 yang berjumlah 17 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Erlina dan Sri Mulyani (2007, hal. 74) menjelaskan bahwa "Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi". Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Perusahaan otomotif yang tidak mengalami delisting pada tahun 2011-2015,
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011-2015

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 10 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III-2
Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Astra Otoparts Tbk
2	PT. Astra International Tbk
3	PT. Indo Kordsa Tbk
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	PT. Indospring Tbk
8	PT. Selamat Sempurna Tbk
9	PT. Multristrada Arah Sarana Tbk
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
12	PT. Nipres Tbk`

Sumber : Data Diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang bersumber langsung dari situs www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mengdeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie dan bar) (Nisfiannoor, 2009, hal. 4).

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Berganda, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan pertumbuhan penjualan dan profiabilitas terhadap struktur modal dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan : $Y = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_1 =$ Profitabilitas

$X_2 =$ Ukuran Perusahaan

$X_3 =$ Struktur Aktiva

$X_4 =$ Deviden

$X_5 =$ Pertumbuhan Penjualan

$a =$ Konstanta

$b_{1,2} =$ Koefisien Regresi

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009, hal. 86) bahwa “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengukurannya yaitu dengan melihat nilai distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak membelok ke kiri atau membelok ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola mengikuti sejajarnya garis distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009, hal. 86) bahwa “Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas”. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji ini menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009, hal. 87) bahwa “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan, maka disebut homokedastisitas”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan Uji Glejser Test. Adapun kriteria penilaiannya yaitu titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara

parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan prosedur pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: \beta_i \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 5\%$ $df = n - ks$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_a diterima jika signifikansi $\alpha < 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis diterima artinya ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Pembuktian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

Ho diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus : $D = r^2 \times 100 \%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat banyak dan beragam. Salah satunya yaitu bergerak dibidang otomotif yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif berkaitan dengan penjualan kendaraan bermotor serta alat berat yang disertai dengan spareparts dan servicenya.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah perusahaan otomotif yang sudah terdaftar lebih dari 5 tahun di Bursa Efek Indonesia dengan operasional yang terus mengalami peningkatan. Dengan tahun penelitian yaitu 2010 sampai tahun 2015 serta subjek penelitian berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2015.

2. Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2015 dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan yang diukur dengan perolehan laba bersih, struktur

aktiva yang diukur dengan jumlah aktiva, deviden, pertumbuhan penjualan dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Adapun data faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan faktor-faktor yaitu pada profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan yang diukur dengan perolehan laba bersih, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-1
Data Penelitian dari Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2015

Kode Perusahaan	Tahun	Net Profit Margin	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Deviden	Pertumb. Penjualan	Debt to Equity Ratio
AUTO	2010	19,59	1.225.305	5.585.852	592	0	0,38
	2011	14,96	1.101.583	6.964.227	105	17,72	0,47
	2012	13,72	1.135.914	8.881.642	87	12,41	0,62
	2013	9,89	1.058.015	12.617.678	105,5	29,29	0,32
	2014	7,80	956.409	14.380.926	96	14,52	0,42
	2015	2,75	322.701	14.339.110	101	-4,34	2,42
ASII	2010	12,97	21.077.000	153.521.000	1.980	0	1,02
	2011	12,09	22.742.000	182.274.000	216	15,68	1,03
	2012	11,50	22.297.000	213.994.000	216	3,10	1,02
	2013	10,97	22.125.000	239.029.000	216	4,03	0,96
	2014	8,48	15.613.000	245.435.000	64	-8,68	0,94
	2015	8,14	15.613.000	245.435.000	35	8,21	1,25
SMSM	2010	10,56	164.850	1.067.103	55	0	0,96
	2011	12,13	219.260	1.136.858	150	15,76	0,70
	2012	12,41	268.543	1.441.204	80	19,69	0,76
	2013	14,25	338.223	1.701.103	140	9,67	0,69
	2014	16,01	421.467	1.749.395	125	10,95	0,53
	2015	4,12	602.987	2.220.108	125	9,45	0,14
BRAM	2010	8,02	144.775	1.492.728	125	0	0,26
	2011	3,74	71.040	1.660.119	150	5,25	0,38
	2012	12,95	218.023	2.223.454	175	-11,38	0,36
	2013	2,77	68.004	2.932.878	0	45,86	0,47
	2014	7,65	197.563	3.833.995	100	5,18	0,73
	2015	6,54	12.573	291.834	95	2,41	0,54
GDYR	2010	3,84	66.580	1.146.357	250	0	1,76
	2011	1,98	37.213	1.186.115	260	8,28	1,77

	2012	3,28	64.538	1.198.261	275	4,63	1,35
	2013	2,51	56.864	1.362.561	300	15,02	0,98
	2014	1,71	34.096	1.560.696	0	-11,63	1,17

Lanjutan Tabel IV-1

GJTL	2010	8,43	830.624	10.371.567	12	0	1,94
	2011	5,77	683.629	11.554.143	10	20,17	1,61
	2012	9,00	1.132.247	12.869.793	27	6,23	1,35
	2013	0,97	120.330	15.350.754	10	-1,79	1,68
	2014	2,06	269.868	16.042.897	10	5,81	1,68
	2015	6,24	(207.955)	17.509.505	9	1,24	1,23
IMAS	2010	5,00	546.638	7.985.020	0	0	4,99
	2011	6,15	970.891	12.913.942	118	44,27	1,54
	2012	4,55	899.091	17.577.664	29	25,38	2,08
	2013	3,09	621.140	22.315.023	19	1,59	2,35
	2014	-0,34	-67.093	23.471.398	10	-3,17	2,49
	2015	6,12	(22.489)	24.860.957	9	1,02	1,78
INDS	2010	6,92	71.109	770.609	0	0	2,39
	2011	9,75	120.425	1.139.715	160	20,24	0,80
	2012	9,08	134.068	1.664.779	475	19,60	0,46
	2013	8,67	147.608	2.196.518	385	15,26	0,25
	2014	6,84	127.657	2.282.666	55	9,66	0,25
	2015	3,56	132.465	2.553.928	154	7,12	0,45
LPIN	2010	23,73	14.122	150.937	0	0	0,41
	2011	17,98	11.319	157.371	0	5,78	0,33
	2012	24,15	16.600	172.269	0	9,18	0,28
	2013	11,08	8.555	196.391	0	12,36	0,37
	2014	-5,89	-4.131	185.596	0	-9,16	0,33
	2015	5,21	1,45	185.542	0	1,24	0,14
MASA	2010	8,77	176.082	3.038.412	1	0	0,87
	2011	4,99	142.739	4.736.349	2	42,61	1,68
	2012	0,10	3.092	6.038.779	0	8,42	0,68
	2013	1,11	44.191	7.718.638	2	28,08	0,68
	2014	0,17	5.882	7.775.033	0	-11,03	0,67
	2015	-11,33	(26.859)	598.429	0	-10,12	1,37
NIPS	2010	3,16	12.663	337.606	0	0	1,28
	2011	3,08	17.831	446.688	0	44,48	1,69
	2012	3,07	21.553	525.629	0	21,32	1,45
	2013	3,72	33.872	798.408	0	29,65	2,38
	2014	4,94	50.135	1.206.854	0	11,50	1,10
	2015	3,11	30.671	1.547.720	0	-2,76	64,88
PRAS	2010	0,41	306	454.598	0	0	2,33
	2011	0,41	1.354	481.912	0	340,75	2,45
	2012	5,02	15.565	577.350	0	-6,12	1,06
	2013	4,17	13.197	795.630	0	1,92	0,96
	2014	2,54	11.341	1.286.828	0	40,96	0,88
	2015	1,37	6.437	1.531.742	0	5,38	88,83

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel IV-1 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* terendah terjadi pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2015 yaitu sebesar -11,33 dan *Net Profit Margin* tertinggi ada pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2012 yaitu sebesar 24,15. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data Tabel IV-1 juga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan terendah yang diukur dengan jumlah laba bersih ada pada PT. Gajah Tunggal, Tbk tahun 2015 yang mengalami kerugian sebesar Rp. 207.955 dan ukuran perusahaan tertinggi yang diukur dengan jumlah laba bersih ada pada PT. Astra International, Tbk tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 22.742.000. Adapun ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak.

Berdasarkan data Tabel IV-1 juga dapat diketahui bahwa struktur aktiva perusahaan terendah yang diukur dengan jumlah aktiva ada pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 150.937 dan struktur aktiva perusahaan tertinggi ada pada PT. Astra International, Tbk tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 245.435.000.

Struktur aktiva merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa kekayaan atau harta yang secara keseluruhan dipergunakan sebesar-besarnya untuk tujuan memperoleh laba bersih. Dari data yang ada diketahui jumlah aktiva yang didapat dari laporan laba rugi dan neraca pada Perusahaan

Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2015, menunjukkan bahwa jumlah aktiva cenderung mengalami fluktuasi yang meningkat. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah aktiva yang dapat dilakukan dengan cara melakukan membangun atau membeli aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Selanjutnya akan disajikan data deviden perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel Tabel IV-1 dapat diketahui bahwa deviden perusahaan terendah ada pada PT. Nipress, Tbk dan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2015 yang sama sekali tidak mengeluarkan deviden, sedangkan deviden perusahaan tertinggi ada pada PT. Astra International, Tbk tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 1.980.

Deviden merupakan kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah deviden yang tetap tersebut.

Selanjutnya akan disajikan data pertumbuhan penjualan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel Tabel IV-1. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan terendah bahkan cenderung mengalami penurunan penjualan ada pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar -11,63, sedangkan pertumbuhan penjualan perusahaan

tertinggi ada pada PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk tahun 2011 yaitu sebesar 340,75. Adapun pertumbuhan penjualan merupakan besarnya fluktuasi aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut.

Selanjutnya akan disajikan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel Tabel IV-1. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan terendah bahkan cenderung mengalami penurunan penjualan ada pada PT. Selamat Sempurna, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.14, sedangkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan tertinggi ada pada PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk tahun 2015 yaitu sebesar 88,83.

Adapun struktur modal merupakan dari struktur keuangan dimana struktur keuangan mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivitasnya lanjut, dimana struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

3. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dimana dalam penghitungannya harus dilakukan input data yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2015 dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan yang diukur dengan perolehan laba bersih, struktur aktiva yang

diukur dengan jumlah aktiva, deviden, pertumbuhan penjualan dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Setelah input data dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel IV-2
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	72	-11.33	24.15	6.6117	5.98054
Ukuran Perusahaan	72	-207955.00	22742000.00	1878603.6528	5558647.53045
Struktur Aktiva	72	150937.00	245435000.00	22447652.0972	59141610.37248
Deviden	72	.00	1980.00	107.5069	252.94874
Pertumbuhan Penjualan	72	-11.63	340.75	13.4347	41.38085
Debt to Equity Ratio	72	.14	1303.00	62.9300	264.63179
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan hasil statistik deskriptif data sebagai berikut :

1. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai rata-rata sebesar 6.6117. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 1878603.6528. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah laba bersih perusahaan.
3. Variabel struktur aktiva mempunyai rata-rata sebesar 22447652.0972. Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.
4. Variabel deviden perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 107.5069. Deviden merupakan kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah deviden yang tetap tersebut. Adapun indikator deviden dalam penelitian ini yaitu besarnya jumlah Deviden yang dikeluarkan perusahaan.
5. Variabel pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 13.4347. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas (X_5) merupakan besarnya fluktuasi aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 62.9300. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan struktur modal perusahaan yaitu jumlah hutang berbanding jumlah ekuitas perusahaan.

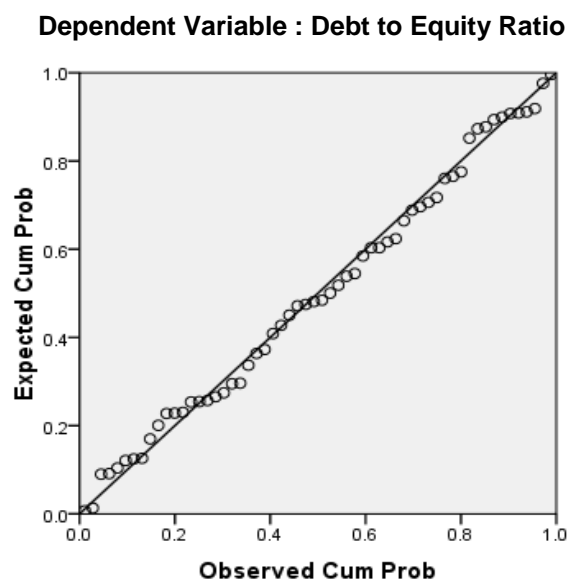
4. Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



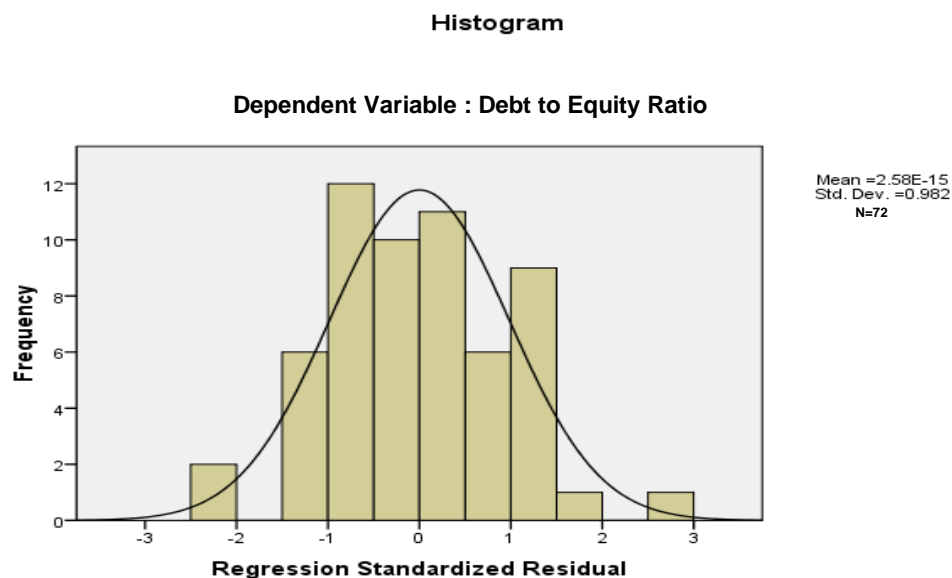
Gambar IV-1
Output SPSS Normal P-Plot

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada gambar IV-1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

2). Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar IV-2
Output SPSS Grafik Histogram

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil

pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

3). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel IV-3

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Profit Margin	.903	1.107
	Ukuran Perusahaan	.160	4.685
	Struktur Aktiva	.169	1.432
	Deviden	.584	1.713
	Pertumbuhan Penjualan	.978	1.022

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden serta pertumbuhan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel IV-4

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.534	14.909		2.518	.014
Net Profit Margin	-3.322	1.593	-.075	-2.085	.041
Ukuran Perusahaan	1.145	6.655	2.406	17.208	.000
Struktur Aktiva	-7.310	.000	-1.634	-12.566	.000
Deviden	-.017	.047	-.016	-.357	.722
Pertumbuhan Penjualan	-.141	.221	-.022	-.637	.526

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.00 didapat bentuk persamaan regresi linier berganda dengan variabel :

$$\alpha = 37.534$$

$$\beta X_1 = -3.322$$

$$\beta X_2 = 1.145$$

$$\beta X_3 = -7.310$$

$$\beta X_4 = -0.017$$

$$\beta X_5 = -0.141$$

Adanya pengaruh antara profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS 16.0 besarnya konstanta $\alpha = 37,534$, $bx_1 = -3,322$, $bx_2 = 1,145$, $bx_3 = -7,310$, $bx_4 = -0,017$, $bx_5 = -0,141$. Dari besarnya nilai α dan bx tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5$$

$$Y = 37,534 - 3,322 X_1 + 1,145 X_2 - 7,310 X_3 - 0,017 X_4 - 0,141 X_5$$

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas tidak ada, maka nilai dari *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 37,534. Selanjutnya persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* (X_1) meningkat 1 satuan akan menurunkan *debt to equity ratio* (Y) sebesar 3,322 dari setiap tingkatan 1 satuan *net profit margin*. Selanjutnya persamaan regresi

juga menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan (X_2) meningkat 1 satuan akan meningkatkan *debt to equity ratio* (Y) sebesar 1,145 dari setiap tingkatan 1 satuan ukuran perusahaan.

Sedangkan persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva (X_3) meningkat 1 satuan akan menurunkan *debt to equity ratio* (Y) sebesar 7,310 dari setiap tingkatan 1 satuan struktur aktiva. Selanjutnya persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila deviden (X_4) meningkat 1 satuan akan menurunkan *debt to equity ratio* (Y) sebesar 0,017 dari setiap tingkatan 1 satuan deviden. Sedangkan persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan (X_5) meningkat 1 satuan akan menurunkan *debt to equity ratio* (Y) sebesar 0,141 dari setiap tingkatan 1 satuan pertumbuhan penjualan.

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

1). Uji t (Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan Tabel IV-4 diketahui harga t_{hitung} variabel *net profit margin* sebesar -2,085. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-2,085 < 2,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

2). Uji t (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal)

Berdasarkan Tabel IV-4 diketahui harga t_{hitung} variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 17.208. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $17.208 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

3). Uji t (Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal)

Berdasarkan Tabel IV-4 diketahui harga t_{hitung} variabel struktur aktiva (X_3) sebesar -12,566. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-12,566 < 2,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

4). Uji t (Pengaruh Deviden terhadap Struktur Modal)

Berdasarkan Tabel IV-4 juga diketahui harga t_{hitung} variabel deviden (X_4) sebesar -0,357. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-0,357 < 2,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel deviden tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

5). Uji t (Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal)

Selanjutnya Tabel IV-4 diketahui harga t_{hitung} variabel pertumbuhan penjualan (X_5) sebesar -0,637. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel}

dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $0,637 < 2,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

d. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) secara serentak perlu dilakukan pengujian nilai F hitung yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

Tabel IV-5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4587739.567	5	917547.913	15.544	.000 ^a
	Residual	384389.427	66	5824.082		
	Total	4972128.995	71			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Deviden, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel IV-5 diketahui harga $F_{hitung} = 15,544$. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 72$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 5,84. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $15,544 > 5,84$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan

pertumbuhan penjualan (X_5) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (Y).

e. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel *net profit margin* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0 seperti tabel di bawah ini :

Tabel IV-6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.161 ^a	.123	.168	76.31567	.227	157.544	5	66	.000	2.246

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Deviden, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Diolah, 2017

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel *net profit margin* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel IV-6 diketahui bahwa pengaruh *net profit margin* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 0,123 atau 12,3 % sedangkan sisanya 87,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,085 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

Net profit margin tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*. Diketahui bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan kata lain *net profit margin* diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan, sehingga semakin tinggi nilai *net profit margin* dikarenakan laba bersih perusahaan yang tinggi sedangkan penjualan dalam keadaan konstan atau menurun. Sehingga kenaikan nilai *net profit margin* tidak dipengaruhi oleh nilai *debt to equity ratio* yang secara langsung dipengaruhi oleh jumlah ekuitas dan jumlah hutang.

Hal ini bertentangan dengan teori Wild, et. al, (2010, hal. 105) bahwa “Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat

kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil”. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Putra Yusintha & Erni Suryandari (2010) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Jadi dalam perusahaan selayaknya mempertimbangkan faktor tersebut agar struktur modal dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.208 > 2,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*. Diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih. Dengan semakin tinggi ukuran perusahaan dikarenakan nilai *equity*, nilai penjualan, nilai total aktiva atau nilai total laba bersih perusahaan yang semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi

ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas maka akan semakin tinggi nilai *to equity ratio*.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-12,566 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*. Diketahui bahwa struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Dengan kata lain struktur aktiva diperoleh dengan jumlah komponen aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga kenaikan nilai struktur aktiva tidak dipengaruhi oleh nilai *debt to equity ratio* yang secara langsung hanya dipengaruhi oleh jumlah ekuitas dan jumlah hutang.

Hal ini bertentangan dengan teori Weston dan Copeland (2010, hal. 106) yang menyatakan “Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Apabila perusahaan dengan struktur aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan utang (agunan), sehingga pajak yang dibayarkan menurun, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh struktur modal bisa

meningkat”. Selain itu hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anas Ismail, Triyono dan Fathan Achyani (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

4. Pengaruh Deviden Terhadap Struktur Modal

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel deviden tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,357 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel deviden tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

Deviden tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*. Diketahui bahwa deviden merupakan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah deviden yang tetap tersebut. Dengan kata lain deviden diperoleh dengan jumlah dana dari laba bersih untuk pemilik saham. Sehingga kenaikan nilai deviden tidak dipengaruhi oleh nilai *debt to equity ratio* yang secara langsung hanya dipengaruhi oleh jumlah ekuitas dan jumlah hutang, tetapi dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih dan harga saham perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori Suwito (2012, hal. 94) yang menyatakan bahwa “Kebijakan deviden menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Secara tidak langsung, kebijakan deviden akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu

perusahaan. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian Rike Setiawati (2011) yang menyimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi struktur modal diperoleh hasil bahwa manajer keuangan usaha sanitaer di kota Jambi dalam menentukan jumlah hutang yang tepat mendanai usaha adalah terkait dengan masalah profitabilitas, kepemilikan manajer, *sustainability*, *cash flow*, *opportunity* (peluang usaha), signaling bagi pelanggan dan faktor motivasi usaha.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,637 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*.

Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel *debt to equity ratio*. Diketahui bahwa pertumbuhan penjualan merupakan besarnya fluktuasi aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut. Dengan kata lain pertumbuhan penjualan hanya menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan yang tidak berkaitan dengan nilai *debt to equity ratio*. Sehingga kenaikan nilai pertumbuhan penjualan tidak dipengaruhi oleh nilai *debt to equity ratio* yang secara langsung hanya dipengaruhi oleh jumlah ekuitas dan jumlah hutang.

Hal ini bertentangan dengan Wild, et. al, (2010, hal. 167) yang menyebutkan bahwa “Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari pihak luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya”. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto (2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, tinggi atau rendahnya nilai pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap DER perusahaan properti dan *realestate*.

6. Pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Deviden Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui harga $F_{hitung} = 15,544$ yang dibandingkan F_{tabel} sebesar 5,84 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,544 > 5,84$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (Y).

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel *net profit margin* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aktiva (X_3), deviden (X_4) dan pertumbuhan penjualan (X_5) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 0,123 atau 12,3 % sedangkan sisanya 87,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alfarizi Cahya Utama (2012), mengenai pengaruh *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur

aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa variabel *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak terdapat pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tidak terdapat pengaruh deviden secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Besarnya persentase hubungan variabel *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity*

Ratio berdasarkan uji determinasi diketahui sebesar 0,924 atau 92,4 % sedangkan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan jumlah *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan sehingga dapat memberikan dampak terhadap penurunan jumlah *Debt to Equity Ratio* perusahaan.
2. Mengingat masih ada faktor lain selain *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, deviden dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abisono Dermawan, 2014, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendanaan Pada PT. Wicaksana Overseas Cabang Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa, Medan.
- Andreas Naibaho, Topowijono, Devi Farah Azizah (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 1
- Arif, Pratisto, 2009, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Brealey, RA, Myers, Stewart C dan Alan J. Marcus, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi Winahyu Ningsih (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Erlina, Sri Mulyani, 2011, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Inmedia, Medan.
- Iman Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta.
- Ismu Basuki, 2010, *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kadek Irrine Devita Angelina dan I Ketut Mustanda, (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1772-1800 ISSN : 2302-8912
- Muslich, Mohammad, 2010, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Romney, Marshall B dan Paul John, Steinbart, 2010, *Accounting Information System*, Buku 1, Edisi 9, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stewart, Grant, 2010, *Sukses Manajemen Penjualan*, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suwito, Adisaputro, Sugeng Giri, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI, Bandung.
- Syahyunan, 2014, *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, James C, dan John M, Wachowicz, Jr, 2010, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Dua, Edisi IX, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono, 2010, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi III, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Bayumedia Publishing, Jawa Timur.
- Weston, Steinbart dan Copeland, 2010. *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Wild, Jhon, K.R.Submanyam dan Robert F Halsey, 2010, *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.